

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah bangsa yang banyak keragaman budaya, agama, adat, dan bahasa. Keragaman ini merupakan kekuatan sekaligus tantangan ketika menumbuhkan keseharian berbangsa dan bernegara yang rukun. Salah satu nilai penting yang perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan ini adalah toleransi. Toleransi tidak hanya berarti menghargai perbedaan, tetapi juga membangun empati, saling pengertian, dan kerja sama antar kelompok masyarakat. Pendidikan ialah acuan pokok sebuah negara disebut maju atau tidak. Pendidikan ialah upaya sadar untuk memperoleh hal pewarisan budaya dari penerus kepada penerus selanjutnya.¹ Pendidikan memegang peran krusial dalam menumbuhkan beberapa nilai menghormati waktu kecil. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki kewajiban untuk menciptakan sikap murid yang menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan secara damai.

Provinsi Banten terletak di Pulau Jawa dengan pusat pemerintahan yang berlokasi di Kota Serang. Secara geografis, Banten menempati

¹ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2022), 1.

posisi yang strategis karena memiliki wilayah laut yang dilalui jalur penting, yakni Selat Sunda, yang menjadi penghubung antara Australia dan Selandia Baru dengan kawasan Asia Tenggara. Dari sisi demografi, jumlah penduduk Banten mencapai sekitar 12 juta jiwa, dengan mayoritas beragama Islam (94,81%), diikuti oleh Protestan (2,62%), Katolik (1,22%), Buddha (1,20%), Hindu (0,07%), Sunda Wiwitan (0,06%), dan Konghucu (0,02%). Tingkat kerukunan antarumat beragama di provinsi ini tercatat sebesar 69,6 menurut Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.² Toleransi di Provinsi Banten dapat dievaluasi melalui Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) yang dibuat oleh Kementerian Agama. Pada tahun 2021, Banten memperoleh skor 69,6 dalam indeks tersebut, yang menempatkannya di bawah rata-rata nasional sebesar 72,39.³

Dalam praktiknya, masih banyak ditemui kasus intoleransi di lingkungan sekolah, seperti perundungan, diskriminasi, dan prasangka antar kelompok. Hal ini menandakan bahwa kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi. Selain itu, lingkungan sekolah belum efektif dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. SMKN 1 Kota Serang, sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di wilayah Banten,

² Pemerintah Provinsi Banten, “*Sekilas Banten*”, <https://ikhub.id/peta/16410817>, (Diakses pada 18 Februari 2025 pukul 08.06).

³ Merdeka.com, “Indeks Toleransi di Indonesia Meningkat, Ini Peta Wilayahnya”, <https://www.merdeka.com/peristiwa/indeks-toleransi-di-indonesia-meningkat-ini-peta-wilayahnya.html>, (Diakses pada 10 Maret 2025 pukul 16.13).

mempunyai keragaman latar belakang peserta didik, berupa aspek spiritual, suku, dan status sosial ekonomi. Keragaman ini berpotensi menimbulkan konflik apabila belum diatur secara maksimal. Jadi, sekolah ini berupaya menerapkan metode pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan karakter toleransi peserta didik. Toleransi adalah akhlak manusia yang patuh pada ketetapan, di mana seseorang mampu menghormati sikap orang lain.⁴

Dalam makna sosial, adat, dan spiritual, menghormati beracuan pada akhlak dan sikap yang melarang diskriminasi terhadap manusia yang tidak sama di masyarakat. Islam, sebagai sebuah agama, mengarahkan umat islam untuk senantiasa menghormati dan bersikap toleran terhadap sesama, sambil tetap merawat kesucian dan kebenaran ajaran Islam, sebagaimana sesuai dengan ayat Al-Qur`an surat Al-Hujurat ayat ke-13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ ۝۱۳

Artinya: Wahai seluruh umat manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari seorang pria dan seorang wanita, lalu Kami bentuk kalian menjadi berbagai bangsa dan suku agar kalian dapat saling mengenal satu sama lain.⁵ (Q. S Al-Hujurat [49], 13)

⁴ Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember, 2015), 123.

⁵ Muchlis Muhammad Hanafi, Huzaemah T. Yanggo, dkk, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 755.

Salah satu kegiatan yang diimplementasikan adalah Smeksa Sharing. SMEKSA Sharing adalah program kegiatan organisasi kolaboratif yang mengedepankan dialog, saling menghargai, dan kerja sama antar peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kondisi belajar yang inklusif, di mana setiap murid merasa dihormati dan didengar. Melalui kegiatan berbagi pengalaman, pendapat, dan solusi, peserta didik diajak untuk memahami perspektif orang lain, mengembangkan empati, dan menghargai perbedaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati implementasi Smeksa Sharing dalam meningkatkan sikap menghargai murid di SMKN 1 Kota Serang. Hasil penelitian ini diinginkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan beberapa nilai menghormati di lingkungan sekolah.

Pada kesempatan kali ini izinkan saya selaku peneliti kualitatif ini yang berjudul, **Implementasi SMEKSA SHARING Dalam Meningkatkan Karakter Toleransi Peserta Didik (Studi di SMKN 1 Kota Serang)**, untuk mengungkapkan isi dari judul penelitian yang peneliti ambil dengan memanfaatkan metode penelitian kualitatif yang ingin peneliti kaji dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, jadi seterusnya peneliti sebutkan indentifikasi penelitian yaitu:

1. Masih banyak ditemui kasus intoleransi di lingkungan sekolah, seperti perundungan, diskriminasi, dan prasangka antar kelompok.
2. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi.
3. Lingkungan sekolah belum efektif dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi diatas, jadi seterusnya peneliti jabarkan batasan penelitian diantaranya :

1. Implementasi Smeksa Sharing
2. Karakter toleransi siswa di SMKN 1 Kota Serang meliputi yaitu:
 - a. Menghargai Perbedaan Keyakinan dan Praktik Keagamaan
 - b. Menghindari Fanatisme
 - c. Menghormati Hak Asasi Manusia
 - d. Keterbukaan terhadap Dialog dan Komunikasi
 - e. Menghargai Budaya dan Tradisi Lain
 - f. Menghindari Diskriminasi dan Prasangka
 - g. Kebebasan dalam Berkeyakinan
 - h. Bersaudara dalam Kemanusiaan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi diatas, jadi seterusnya pengamat sebutkan rumusan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana implementasi SMEKSA Sharing di SMKN 1 Kota Serang?
2. Bagaimana karakter toleransi peserta didik di SMKN 1 Kota Serang?
3. Bagaimana implementasi SMEKSA Sharing dalam meningkatkan karakter toleransi peserta didik di SMKN 1 Kota Serang?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi SMEKSA Sharing dalam meningkatkan karakter toleransi peserta didik di SMKN 1 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, jadi seterusnya peneliti sebutkan rumusan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi SMEKSA Sharing di SMKN 1 Kota Serang
2. Untuk mengetahui sikap toleransi peserta didik di SMKN 1 Kota Serang
3. Untuk mengetahui implementasi SMEKSA Sharing dalam meningkatkan karakter toleransi peserta didik di SMKN 1 Kota Serang

4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat SMEKSA Sharing dalam meningkatkan karakter toleransi di SMKN 1 Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan bisa bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diinginkan bisa memberikan wawasan mengenai kegiatan Smeksa Sharing dalam meningkatkan karakter toleransi siswa di SMKN 1 Kota Serang

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bisa memberikan wawasan tinggi tentang kegiatan Smeksa Sharing dalam memaksimalkan karakter menghargai murid di SMKN 1 Kota Serang

- b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan perspektif tentang kegiatan Smeksa Sharing dalam memaksimalkan karakter menghargai murid di SMKN 1 Kota Serang

- c. Bagi Mahasiswa

Bisa memperkaya landasan mahasiswa mengenai kegiatan Smeksa Sharing dalam memaksimalkan karakter menghargai murid di SMKN 1 Kota Serang

d. Bagi Program Studi PAI

Bisa menjadi acuan pembelajaran jurusan dalam materi toleransi

e. Bagi Masyarakat Luas

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang ahli di dunia toleransi di Republik Indonesia

G. Sistematika Pembahasan

Dalam proses pembuatan proposal skripsi ini, pembahasan dibagi menjadi beberapa bagian. Adapun dalam pembagiannya penulis membagi ke dalam lima bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN, yakni mengkaji Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Dari Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI, yaitu kajian teori mengkaji tentang Pengertian SMEKSA Sharing, Rundown Acara SMEKSA Sharing, Manfaat SMEKSA Sharing, Karakter Toleransi Peserta Didik, Pengertian Karakter Toleransi, Indikator Karakter Toleransi, Urgensi Karakter Toleransi, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini menjabarkan secara rinci tentang Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti membahas tentang Implementasi SMEKSA Sharing Dalam Memaksimalkan Karakter Toleransi Murid di SMKN 1 Kota Serang, Kelebihan dan Kekurangan SMEKSA Sharing dalam Meningkatkan Karakter Toleransi Peserta Didik di SMKN 1 Kota Serang, serta Faktor Pendukung dan Penghambat SMEKSA Sharing Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Murid di SMKN 1 Kota Serang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.